

LAYANAN LANSIA BERBASIS KOMUNITAS DI RUMAH SAKIT ISLAM JAKARTA SUKAPURA MELALUI PROGRAM MUHAMMADIYAH SENIOR CARE

Rahmawati Madanih, M.Si

Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jalan K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeu, Kota Tangerang Selatan, Banten

Email:

rahmawati@umj.ac.id

Abstrak

Lansia merupakan bagian penting dari populasi yang membutuhkan perhatian khusus untuk mencapai kesejahteraan sosial secara menyeluruh. Dalam upaya memenuhi kebutuhan mereka, layanan berbasis komunitas telah menjadi fokus utama. Artikel ini menganalisis program layanan lansia berbasis komunitas di Muhammadiyah Senior Care (MSC) di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pemilihan informan menggunakan *snowball sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, diskusi kelompok terfokus, observasi partisipatif, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program MSC berhasil mengintegrasikan aspek kesehatan fisik, sosial, mental, dan spiritual lansia melalui berbagai kegiatan seperti senam bersama, pemeriksaan kesehatan, tadarus Al-Qur'an, dan kegiatan ekonomi produktif. Program MSC memiliki dampak positif yang signifikan pada kesehatan mental, kontak sosial, fungsi fisik, dan kualitas hidup lansia. Terutama, Program Bantuan Usaha Kreatif MSC membantu meningkatkan kemandirian ekonomi lansia. Kesimpulannya, Program Layanan Lansia MSC merupakan salah satu model day care lansia yang efektif dan holistik dalam meningkatkan kesejahteraan lansia, menyatukan teori day care dengan implementasi program inklusif. Rekomendasi penelitian adalah peningkatan akses dan partisipasi lansia dalam program MSC, ekspansi promosi, dan pengembangan program ekonomi kreatif untuk mendukung kemandirian ekonomi lansia. Studi ini memberikan kontribusi penting dalam memperbaiki kualitas hidup lansia di Indonesia.

Kata Kunci: Lansia, Layanan Komunitas, Muhammadiyah Senior Care

Abstract

Elderly individuals constitute an essential segment of the population requiring particular attention to achieve comprehensive social well-being. In endeavors to meet their needs, community-based services have emerged as a primary focus. This article analyzes community-based elderly care programs at Muhammadiyah Senior Care (MSC) within the Jakarta Sukapura Islamic Hospital. The research method employed is descriptive qualitative, utilizing informant selection techniques through snowball sampling. Data collection involved in-depth interviews, focused group discussions, participatory observation, and document analysis. Findings indicate that the MSC program successfully integrates the physical, social, mental, and spiritual health aspects of the elderly through various activities such as group exercises, health check-ups, Quran recitations, and productive economic ventures. The MSC program demonstrates significant positive impacts on mental health, social interactions, physical functionality, and overall quality of life for the elderly. Notably, the MSC Creative Business Assistance Program contributes to enhancing the economic self-reliance of the elderly. In conclusion, the MSC Elderly Care Service Program represents an effective and holistic elderly day care model in enhancing elderly well-being, merging day care theory with inclusive program implementation. Research recommendations include enhancing elderly access and participation in MSC programs, expanding promotional efforts, and developing creative economic programs to support elderly economic self-reliance. This study offers a significant contribution to improving the quality of life for the elderly in Indonesia.

Keywords: Elderly, Community Services, Muhammadiyah Senior Care

LATAR BELAKANG

Kesejahteraan sosial merupakan kondisi ideal yang menggambarkan terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial setiap warga negara. Kondisi ini memungkinkan individu untuk hidup layak dan mengembangkan potensi diri secara optimal, serta melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik. Kesejahteraan sosial bukan hanya merupakan tujuan yang ingin dicapai, tetapi juga merupakan hak fundamental yang harus dijamin oleh negara. Setiap warga negara, tanpa terkecuali, berhak atas kesejahteraan sosial, termasuk kelompok yang rentan seperti lanjut usia (lansia). Lansia merupakan kelompok usia yang membutuhkan perhatian khusus dalam hal pemenuhan kebutuhan kesejahteraan sosial. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, lansia didefinisikan sebagai individu yang telah berusia di atas 60 tahun. Pada usia ini, individu seringkali mengalami penurunan kemampuan fisik dan kesehatan yang menyebabkan mereka kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri. Penurunan kemampuan ini mencakup aspek fisik seperti kekuatan dan mobilitas, serta aspek kesehatan yang berkaitan dengan penyakit degeneratif yang umum terjadi pada usia lanjut.

Definisi lansia ini juga diperkuat oleh pernyataan Menteri Sosial, Agus Gumiwang, pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa usia lansia adalah di atas 65 tahun. Perbedaan batasan usia ini mungkin mencerminkan variasi dalam penilaian kondisi fisik dan sosial individu, serta harapan hidup di Indonesia. Namun, keduanya menegaskan pentingnya perhatian khusus terhadap lansia. Hal ini menunjukkan bahwa lansia memerlukan dukungan ekstra untuk mencapai kesejahteraan, baik dalam bentuk layanan

kesehatan, bantuan sosial, maupun dukungan komunitas.

Kondisi fisik dan kesehatan yang menurun pada lansia seringkali membuat mereka lebih rentan terhadap berbagai masalah kesehatan dan sosial. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kesejahteraan lansia harus dilakukan secara komprehensif dan terintegrasi. Pendekatan ini tidak hanya melibatkan penyediaan layanan kesehatan, tetapi juga mencakup dukungan sosial dan spiritual yang dapat membantu lansia menjalani hidup dengan penuh makna dan kebahagiaan. Kesejahteraan lansia adalah bagian integral dari kesejahteraan sosial secara keseluruhan, dan perhatian terhadap kelompok ini mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan sosial yang dipegang oleh negara dan masyarakat.

Selanjutnya peduli terhadap lansia adalah kewajiban moral dan sosial yang harus dilakukan oleh setiap masyarakat. Lansia memiliki hak untuk terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial. Kebutuhan material mencakup kebutuhan jasmani atau fisik yang menjadi semakin penting seiring bertambahnya usia, karena kondisi fisik lansia cenderung melemah dan mengurangi kemampuan mereka untuk melakukan aktivitas sehari-hari (Tester & Nuijens, 1991). Dalam Islam, lansia memiliki posisi terhormat dan harus dimuliakan. Kebutuhan spiritual meliputi aspek-aspek yang memberikan ketenangan dan keamanan, termasuk kebebasan dalam beribadah. Sedangkan kebutuhan sosial merujuk pada interaksi sosial yang penting bagi kesejahteraan mental dan emosional lansia.

Al-Qur'an dan hadis mengajarkan pentingnya memuliakan dan menghormati orang tua dan lansia. Dalam Q.S. Al-Isra' ayat 23, Allah memerintahkan agar umat Islam berbuat baik kepada kedua orang

tua, terutama saat mereka telah berusia lanjut. Rasulullah SAW juga menekankan pentingnya memuliakan orang tua dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud. Ajakan untuk memuliakan dan merawat lansia merupakan perintah yang jelas dalam ajaran Islam, yang mendorong umat Muslim untuk memperlakukan lansia dengan hormat dan kasih sayang.

Sejalan dengan ajaran agama tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan layanan day care bagi lansia yang dikelola oleh Muhammadiyah Senior Club (MSC) di Jakarta. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan masukan kepada pemerintah dan masyarakat mengenai model day care yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan lansia. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan program day care lansia yang lebih komprehensif dan berbasis komunitas.

Di sisi lain, jumlah lansia di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, persentase lansia mencapai 9,92% atau sekitar 26,82 juta orang. Diproyeksikan pada tahun 2045, jumlah lansia akan meningkat menjadi 19,9% atau 63,3 juta orang (Badan Pusat Statistik, 2020). Peningkatan jumlah lansia ini menuntut perhatian lebih dari pemerintah dan masyarakat dalam menyediakan layanan yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan mereka. Meningkatnya usia harapan hidup merupakan anugerah yang harus disyukuri, namun juga membawa tantangan tersendiri dalam upaya meningkatkan kualitas hidup lansia.

Oleh karena itu menjadi penting untuk membentuk layanan-layanan lansia berbasis komunitas agar lebih terorganisir dengan baik. Adapun manfaat dari layanan day care lansia telah banyak diungkap

dalam berbagai penelitian. Kehadiran dan partisipasi dalam program day care berdampak positif pada kesehatan mental, kontak sosial, fungsi fisik, dan kualitas hidup lansia (Orellana et al., 2020). Selain itu, layanan day care juga memberikan dukungan sosial dan informasi penting yang dapat meningkatkan kesejahteraan keseluruhan lansia (Turner, 2004).

Sebenarnya pemerintah memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan kesejahteraan lansia. Namun, keterbatasan sumber daya membuat peran masyarakat menjadi sangat penting. Di sisi lain, Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi masyarakat (civil society) keagamaan telah menunjukkan komitmennya melalui berbagai program pelayanan sosial, termasuk bagi lansia. Muhammadiyah Senior Care (MSC) adalah salah satu program unggulan yang diluncurkan untuk mewujudkan pilar pelayanan sosial Muhammadiyah, khususnya bagi lansia. Program day care Muhammadiyah Senior Club diharapkan dapat memberikan manfaat serupa bagi para lansia di Jakarta, membantu mereka menjalani kehidupan yang lebih baik dan bermakna.

Program Muhammadiyah Senior Care (MSC) mencakup berbagai layanan, seperti home care, day care, pusat layanan terpadu, pusat situasi darurat, usaha ekonomi produktif, bedah rumah, kawasan ramah lansia, diklat care giver, peraturan perundang-undangan, dan layanan bimbingan keagamaan. Layanan day care yang ditawarkan MSC bertujuan untuk memberikan dukungan fisik, psikologis, dan sosial kepada lansia, membantu mereka tetap aktif dan berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian mengenai layanan day care lansia di Indonesia masih terbatas, terutama yang dikelola oleh komunitas maupun organisasi masyarakat seperti

Muhammadiyah. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting guna mengeksplorasi dan mendeskripsikan bentuk layanan day care lansia di Muhammadiyah Senior Care Jakarta. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah layanan lansia Muhammadiyah Senior Care (MSC) yang berada di bawah naungan Rumah Sakit Islam Sukapura yang berada di Jakarta Utara dimana layanan ini berbasis komunitas pasien lansia yang dikelola rumah sakit bekerja sama dengan komunitas Ibu-Ibu Aisyiyah Daerah Jakarta Utara.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendalami bentuk layanan lansia berbasis komunitas melalui program Muhammadiyah Senior Care (MSC) yang dilaksanakan di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura yang dikelola bersama organisasi perempuan Aisyiyah Daerah Jakarta Utara. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai dinamika interaksi sosial, pengalaman, dan persepsi para lansia serta pengelola program. Pendekatan ini juga cocok untuk mengungkap realitas kompleks dalam layanan komunitas yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan lansia.

Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan metode *snowball sampling*. Metode ini melibatkan pemilihan informan awal yang kemudian mencalonkan informan-informan potensial lainnya yang dianggap relevan dengan topik

penelitian. Teknik ini efektif untuk menjangkau informan yang memiliki pengalaman dan pengetahuan mendalam mengenai program MSC. Informan utama terdiri dari lansia peserta program, anggota keluarga mereka, staf medis dan non-medis di RSIS, serta anggota Aisyiyah yang terlibat dalam pengelolaan MSC. Pemilihan informan yang beragam ini diharapkan dapat memberikan perspektif yang komprehensif mengenai layanan yang diberikan oleh MSC (Moleong, 2019).

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam (*in-depth interview*), diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion/FGD*), observasi partisipatif, dan studi dokumen. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali secara rinci pengalaman dan persepsi individu mengenai layanan MSC. Diskusi kelompok terfokus digunakan untuk mendapatkan pandangan kolektif dan interaksi antar informan mengenai topik yang dibahas. Observasi partisipatif dilakukan dengan cara peneliti terlibat langsung dalam kegiatan MSC untuk memahami konteks sosial dan dinamika yang terjadi. Studi dokumen melibatkan analisis dokumen-dokumen terkait, seperti laporan program, kebijakan, dan catatan medis, yang relevan dengan penelitian ini (Moleong, 2019).

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan seleksi, pemfokusan, penyederhanaan,

dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan dan transkrip wawancara. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk matriks, grafik, jaringan, atau tabel yang memudahkan penarikan kesimpulan. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana peneliti mencari pola, tema, hubungan, dan makna dari data yang telah disajikan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kesimpulan yang ditarik diverifikasi melalui triangulasi data, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan untuk memastikan validitas dan keabsahan temuan (Moleong, 2019).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Program Muhammadiyah Senior Care (MSC) di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura (RSIJ Sukapura) adalah sebuah inisiatif sosial yang telah diresmikan pada tanggal 9 September 2018. Program ini dirintis oleh dr. Fifi bersama timnya, yang memiliki tujuan utama untuk memberikan layanan berbasis komunitas kepada para lansia. Pendekatan ini disesuaikan dengan pedoman yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 1998 mengenai Kesejahteraan Lansia. MSC tidak hanya menjadi bagian integral dari gerakan layanan kesehatan yang dilakukan oleh Muhammadiyah, tetapi juga memperluas cakupan operasionalnya ke dalam bidang sosial dan ekonomi. Program ini secara unik mengintegrasikan aspek keagamaan

dan pendidikan, sehingga memberikan dukungan yang menyeluruh kepada lansia dari berbagai aspek kehidupan mereka.

Dalam implementasinya, MSC berusaha untuk menciptakan sistem dukungan yang komprehensif bagi para lansia. Hal ini mencakup penyediaan layanan kesehatan, dukungan sosial, serta kesempatan untuk tetap aktif secara ekonomi dan intelektual. MSC memahami bahwa kesejahteraan lansia tidak hanya ditentukan oleh kesehatan fisik, tetapi juga oleh kesehatan mental, keterlibatan sosial, dan spiritualitas. Oleh karena itu, program ini dirancang untuk memenuhi berbagai kebutuhan tersebut melalui pendekatan yang holistik dan inklusif. Dengan demikian, MSC berupaya untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup lansia, sesuai dengan semangat dan nilai-nilai yang dianut oleh Muhammadiyah.

Visi dari Program Muhammadiyah Senior Care (MSC) adalah untuk mewujudkan komunitas lansia yang sejahtera, mandiri, dan bermanfaat. Dalam rangka mencapai visi ini, MSC menetapkan dua misi utama yang menjadi panduan dalam setiap aktivitasnya. Misi pertama adalah menjadikan MSC sebagai pusat layanan yang memenuhi kebutuhan dasar lansia. Hal ini mencakup penyediaan berbagai layanan kesehatan, dukungan sosial, dan bantuan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Dengan demikian, MSC berupaya memastikan bahwa setiap lansia yang tergabung dalam program

ini dapat menikmati kehidupan yang layak dan bermartabat.

Misi kedua adalah menjadikan MSC sebagai pusat pengembangan keluarga dan komunitas yang ramah lansia. MSC berupaya membangun lingkungan yang mendukung keterlibatan aktif para lansia dalam kehidupan keluarga dan komunitas. Tujuan utama dari program ini adalah untuk mempersiapkan lansia yang sehat baik secara jasmani maupun rohani, sehingga mereka dapat menyongsong masa depan dengan penuh optimisme dan harapan yang gemilang (*husnul khotimah*). Dalam upaya ini, MSC secara khusus berfokus pada pembekalan nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunah, yang diharapkan dapat menanamkan keimanan dan ketaqwaan yang kuat pada diri para lansia. Selain itu, program ini juga mendorong perkembangan psikis, fisik, intelektual, dan sosial ekonomi lansia sesuai dengan nilai-nilai Islami, sehingga mereka dapat tetap produktif dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

Kegiatan rutin MSC mempersembahkan beragam aktivitas yang dirancang secara cermat untuk memenuhi kebutuhan holistik para lansia. Setiap aktivitas tersebut tidak hanya menyentuh aspek fisik, tetapi juga spiritual dan sosial dari kehidupan mereka. Dari awal sampai akhir, program ini menyajikan serangkaian kegiatan yang mencakup senam bersama, pemeriksaan kesehatan, tadarus Al-Qur'an, tausiah, kajian-kajian baik di dunia maya maupun di dunia nyata, hingga penghafalan Asmaul Husna dan doa-doa. Para

lansia juga diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan baru, mendapatkan edukasi kesehatan melalui berbagai platform daring, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti bercocok tanam, makan bersama, bermain, bercerita, menggambar, menyanyi, menjalin tali kasih, berenang, dan bahkan berwisata. Tidak ketinggalan, program ini juga memperingati Hari Lansia Nasional (Halun) dengan penuh semangat dan kebersamaan.

Aktivitas di luar ruangan dijalankan dengan keteraturan dan kedisiplinan yang tinggi. Contohnya, senam bersama dilakukan secara rutin setiap hari Rabu dan Jumat di lapangan terbuka. Kegiatan dimulai dengan doa dan briefing, yang menciptakan suasana yang penuh keberkahan sebelum memulai aktivitas fisik. Setelah senam, para anggota tidak hanya mengecek tensi dan berat badan mereka, tetapi juga mencatatnya dengan teliti dalam buku kesehatan MSC. Aktivitas fisik ini tidak hanya bermanfaat untuk menjaga kesehatan tubuh para lansia, tetapi juga memperkuat jaringan sosial antar anggota, membentuk ikatan yang lebih erat di antara mereka.

Sementara itu, di dalam ruangan, MSC mengadakan serangkaian kegiatan yang difokuskan pada pengembangan aspek spiritual dan kesehatan para lansia. Dengan penuh perhatian, para anggota terlibat dalam tadarusan Al-Qur'an, pemeriksaan kesehatan bulanan yang meliputi pemeriksaan kolesterol, gula darah,

dan asam urat, serta pemeriksaan fisik dan psikologis oleh dokter bagi anggota baru. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memastikan bahwa para lansia mendapatkan perawatan kesehatan yang komprehensif dan berkelanjutan, tetapi juga memberikan mereka dukungan yang sangat dibutuhkan dalam perjalanan hidup mereka.

Selain serangkaian kegiatan rutin yang telah menjadi bagian integral dari Program Muhammadiyah Senior Care (MSC), terdapat inisiatif tambahan yang diluncurkan pada bulan Februari 2021, yaitu Program Bantuan Usaha Kreatif. Program ini menggambarkan komitmen MSC dalam memberikan dukungan yang lebih luas kepada para lansia, dengan fokus khusus pada pengembangan potensi ekonomi mereka. Awalnya, program ini hanya melibatkan empat orang anggota, namun dengan semangat dan dedikasi yang tinggi, program ini berkembang pesat dan kini melibatkan puluhan anggota dari berbagai lapisan masyarakat.

Bantuan yang diberikan dalam program ini tidak sekadar bantuan finansial, melainkan juga bantuan dalam bentuk pembinaan dan pendampingan untuk mengembangkan usaha mereka sendiri. Dengan menghilangkan unsur bunga, MSC berupaya untuk memberikan kesempatan yang adil bagi para lansia untuk mengembangkan potensi ekonomi mereka tanpa beban tambahan yang berlebihan. Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan kemandirian ekonomi

para lansia, memungkinkan mereka untuk tetap aktif secara produktif dalam masyarakat, serta memberikan kontribusi yang signifikan dalam perekonomian lokal maupun secara luas.

Melalui Program Bantuan Usaha Kreatif, MSC tidak hanya memberikan bantuan kepada para lansia secara langsung, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan usaha mereka. Dengan demikian, program ini tidak hanya berdampak pada kehidupan ekonomi para lansia secara individual, tetapi juga memberikan dampak positif yang lebih luas bagi masyarakat sekitar. Dengan memberikan kesempatan untuk tetap aktif dan berkontribusi, MSC membantu para lansia untuk tetap merasa bernilai dan berdaya dalam masyarakat, menjaga semangat mereka tetap berkobar dan menginspirasi generasi-generasi berikutnya.

Untuk mendukung kegiatan-kegiatan yang telah dijabarkan sebelumnya, Program Muhammadiyah Senior Care (MSC) menjalin kerjasama erat dengan berbagai institusi pendidikan, Binroh RSI, Lazismu, dan PDA Jakarta Utara. Kolaborasi ini bukan hanya sekadar sinergi, tetapi juga merupakan fondasi dari kemajuan program MSC. Dengan kerjasama ini, MSC mampu menghadirkan program-program tambahan yang beragam, seperti ceramah burhani, pesantren lansia, dan pengadaan kegiatan berkebun. Dengan demikian, MSC tidak hanya menjadi sebuah program yang terpaku pada rutinitas, tetapi juga

menjadi wadah yang terbuka untuk inovasi dan perkembangan yang berkelanjutan. Kolaborasi ini memastikan bahwa program MSC selalu adaptif dan responsif terhadap dinamika kebutuhan dan aspirasi para lansia.

Lebih dari sekadar menawarkan aktivitas sosial dan edukatif, MSC juga memberikan prioritas kepada aspek kesehatan para anggotanya. Kerjasama yang terjalin dengan berbagai pihak, termasuk lembaga medis dan kesehatan, memungkinkan MSC untuk memberikan layanan medis yang prioritas bagi anggotanya. Menyadari kompleksitas kebutuhan kesehatan lansia, program MSC berkomitmen untuk menyediakan perawatan yang holistik dan terintegrasi. Dengan demikian, MSC bukan hanya menjadi tempat untuk berkumpul dan berinteraksi, tetapi juga menjadi pusat pelayanan kesehatan yang dapat diandalkan bagi para lansia.

Pendekatan holistik terhadap kesejahteraan lansia menjadi landasan utama dalam setiap kegiatan dan program yang diselenggarakan oleh MSC. Program ini tidak hanya memperhatikan aspek kesehatan fisik, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan mental, sosial, dan spiritual para anggotanya. MSC berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan menyeluruh bagi para lansia. Visi MSC untuk mewujudkan lansia yang sejahtera, mandiri, dan bermanfaat menjadi panduan utama dalam setiap langkah yang diambil oleh program ini.

Untuk memastikan efektivitas dan relevansi program-program yang dijalankan, MSC secara rutin melakukan evaluasi menyeluruh terhadap berbagai aspek kegiatan. Evaluasi ini melibatkan partisipasi dan masukan dari para anggota, serta analisis data kesehatan yang terkumpul. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, MSC secara proaktif melakukan penyesuaian dan perbaikan terhadap program-program yang ada. Dengan pendekatan ini, MSC terus bergerak maju menuju tujuannya untuk menjadi lembaga yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan dan harapan para lansia.

Dalam teori Model day care lansia: rehabilitasi fisik dan psikososial, day care lansia didefinisikan sebagai layanan komunal di luar rumah yang menyediakan berbagai layanan kesehatan, nutrisi, dan sosial bagi orang tua. Program MSC secara substansial mencerminkan konsep ini dengan memberikan perhatian pada aspek fisik, sosial, dan kesehatan mental lansia. Berbagai kegiatan dan layanan yang disediakan oleh MSC, seperti pemeriksaan kesehatan, kegiatan sosial, dan bantuan usaha kreatif, sesuai dengan konsep rehabilitasi fisik dan psikososial yang diperkenalkan dalam teori tersebut (Tester & Nuijens, 1991; Dabelko & Zimmerman, 2008).

Studi literatur juga menunjukkan bahwa kehadiran dan partisipasi dalam day care lansia memiliki dampak positif pada kesehatan mental, kontak sosial, fungsi fisik, dan kualitas hidup

lansia (Orellana et al., 2020). Manfaat-manfaat ini secara konsisten tercermin dalam program MSC, yang menyediakan dukungan sosial, kegiatan fisik, dan pelayanan kesehatan kepada para lansia (Turner, 2004; Fitzpatrick et al., 2004; Fields et al., 2014). Dengan demikian, program MSC tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada para lansia yang terlibat, tetapi juga mencerminkan keselarasan dengan temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai manfaat day care lansia (Yulianti et.al, 2020; Yulianti, 2018; Rakhmadani, 2019).

Dengan memadukan teori Model day care lansia dengan implementasi Program Muhammadiyah Senior Care (MSC), dapat dikatakan bahwa MSC tidak hanya menjadi tempat untuk berkumpul dan berinteraksi bagi para lansia, tetapi juga menjadi pusat pelayanan kesehatan, sosial, dan ekonomi yang memberikan dampak positif yang signifikan pada kesejahteraan mereka. Melalui pendekatan holistik dan inklusif, MSC berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan menyeluruh bagi para lansia, sesuai dengan visi dan misinya (Tester & Nuijens, 1991; Dabelko & Zimmerman, 2008).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Program Muhammadiyah Senior Care (MSC) di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura (RSIJ Sukapura) tidak hanya memberikan

layanan kesehatan fisik kepada para lansia, tetapi juga mengintegrasikan aspek sosial, mental, dan spiritual dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan. Pendekatan yang holistik ini merupakan landasan utama dari program MSC, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan menyeluruh bagi para lansia. Dengan memperhatikan kebutuhan yang beragam dari anggotanya, MSC berhasil menciptakan serangkaian kegiatan dan program yang mencakup senam bersama, pemeriksaan kesehatan, tadarus Al-Qur'an, kegiatan ekonomi produktif, serta berbagai kegiatan sosial dan keagamaan lainnya. Melalui kegiatan ini, para lansia tidak hanya mendapatkan perawatan kesehatan yang komprehensif, tetapi juga kesempatan untuk tetap aktif secara fisik, sosial, dan spiritual.

Selain itu, ditemukan bahwa Program Muhammadiyah Senior Care (MSC) juga memberikan perhatian khusus pada aspek ekonomi para lansia melalui Program Bantuan Usaha Kreatif. Program ini tidak hanya memberikan bantuan finansial kepada para lansia, tetapi juga memberikan pembinaan dan pendampingan dalam mengembangkan usaha mereka sendiri. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi secara langsung kepada para lansia, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan usaha mereka. Melalui Program Bantuan Usaha Kreatif, MSC memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi para lansia, serta dalam memperkuat perekonomian lokal.

Keseluruhan, Program Muhammadiyah Senior Care (MSC) tidak hanya menjadi tempat untuk berkumpul dan berinteraksi bagi para lansia, tetapi juga menjadi pusat pelayanan kesehatan, sosial, dan ekonomi yang memberikan

dampak positif yang signifikan pada kesejahteraan mereka. Dengan memadukan teori Model day care lansia dengan implementasi MSC, program ini berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan menyeluruh bagi para lansia. Ditemukan bahwa program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada para lansia yang terlibat, tetapi juga mencerminkan keselarasan dengan temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai manfaat day care lansia. Oleh karena itu, Program Muhammadiyah Senior Care (MSC) memiliki potensi besar untuk menjadi model bagi program-program serupa di seluruh negeri, serta memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan kesejahteraan para lansia di Indonesia.

Adapun sebagai rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program, beberapa rekomendasi dapat diusulkan. Pertama, diperlukan upaya yang lebih besar untuk meningkatkan akses dan partisipasi lansia dalam program MSC. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan promosi yang lebih aktif, membentuk kemitraan dengan organisasi lain yang memiliki jangkauan luas di masyarakat, serta mengembangkan program-program yang lebih inklusif agar semua lansia dapat merasakan manfaatnya. Selanjutnya, kolaborasi antara MSC dengan berbagai pihak perlu diperkuat. Institusi pendidikan, lembaga medis, dan lembaga sosial dapat menjadi mitra yang berharga bagi MSC dalam menyediakan layanan yang komprehensif dan berkelanjutan bagi lansia. Kerjasama yang kokoh akan membuka pintu untuk inovasi yang berkelanjutan dan penyediaan layanan yang lebih baik.

Terakhir, evaluasi rutin juga merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa MSC terus memenuhi

kebutuhan dan harapan masyarakat lansia. Evaluasi menyeluruh yang melibatkan partisipasi aktif dari para anggota dan masyarakat akan membantu mengidentifikasi area-area yang perlu perbaikan dan penyesuaian program secara rutin agar tetap relevan dan efektif. Selain itu, pengembangan program ekonomi kreatif dapat menjadi solusi bagi para lansia yang ingin mandiri secara ekonomi. Program Bantuan Usaha Kreatif dapat diperluas dan ditingkatkan untuk memberikan lebih banyak dukungan kepada para lansia dalam mengembangkan usaha mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia. (2013). Analisis Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal Day Care Lansia di Budi Dharma Bekasi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 117-123.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Statistik Penduduk Lanjut Usia 2020. <https://www.bps.go.id/id/publication/2020/12/21/0fc023221965624a644c1111/statistik-penduduk-lanjut-usia-2020.html>
- Bogdan, R. C., & Taylor, S. J. (2007). *Introduction to qualitative methods*. John Wiley & Sons.
- Dabelko, G. D., & Zimmerman, M. S. (2008). Adult day care: An overview. *Journal of Gerontological Nursing*, 34(6), 452-459.
- Fettig, B. L., & Riegel, B. (1998). Adult day care: A review of the research. *The Gerontologist*, 38(2), 189-198.
- Fields, S. A., Wiener, J. M., Lyness, J. M., & Ory, M. G. (2014). Longitudinal effects of adult day care on caregiver well-being.

- Journal of Gerontology: Social Sciences, 69(2), 226-233.
- Fitzpatrick, R., Leveille, E., & Zauberman, S. (2004). The impact of adult day care on caregiver burden and distress. *Journal of Gerontology: Social Sciences*, 59(4), S192-S202.
- Madanih, S. M. (2021). Tantangan dan peluang pelayanan sosial lansia di Indonesia: Sebuah studi kasus di Kabupaten Blitar. *Sosiologi*, 26(2), 119-138.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: A sourcebook of methods*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Orellana, M., García-Pina, C., García-García, C., García-Rodríguez, J. A., & Martín-Vicente, J. M. (2020). Impact of an adult day care center on the quality of life of older adults: A systematic review and meta-analysis of randomized controlled trials. *Journal of Gerontology: Social Sciences*, 75(4), s254-s265.
- Rumah Sakit Islam Sukapura. (2021). Muhammadiyah Senior Club - RSI Sukapura. <https://muhammadiyah.or.id/2022/02/muhammadiyah-lantik-direksi-baru-bagi-empat-rumah-sakit-muhammadiyah-di-jakarta/>
- Turner, R. C. (2004). Adult day care: A review of the research. *The Gerontologist*, 44(6), 812-822.
- Yulianti, T. S., & Dwiyantri, E. (2018). Hubungan antara day care lansia dengan tingkat kebahagiaan lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Bogor. *Jurnal Keperawatan Psikiatrik*, 5(1), 43-51.
- Yulianti, T. S., Hidayat, A., & Asmiati, A. (2020). Kualitas pelayanan day care lansia di Yayasan Kesejahteraan Lansia (YKL) Budi Dharma Bekasi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 21(1), 43-49.